

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan sektor pariwisata berbasis masyarakat telah menjadi strategi global dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Pendekatan ini menempatkan komunitas sebagai subjek aktif dalam pengelolaan destinasi wisata, bukan sekadar objek pembangunan. Di Indonesia, potensi wisata alam yang melimpah membuka peluang besar bagi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui optimalisasi sumber daya lokal. Namun, pemanfaatan potensi tersebut masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait kapasitas masyarakat dalam mengelola destinasi wisata secara mandiri dan profesional.

Mata Air Cimutan yang terletak di Desa Kasomalang Kulon, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki keunikan dan potensi besar untuk dikembangkan. Sejak pertama kali dibuka pada tahun 2018, pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat setempat dengan fasilitas sederhana. Kehadiran objek wisata ini telah menjadi daya tarik bagi para wisatawan lokal, meskipun belum setara popularitasnya dengan objek wisata besar lainnya di Subang contohnya seperti Wisata Sari Ater (Observasi, 16 Juli 2025).

Pada tahun 2021, pengelolaan beralih kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kasomalang Kulon. Perubahan pengelolaan ini tetap mempertahankan prinsip partisipasi, di mana masyarakat lokal dilibatkan sebagai tenaga kerja, baik sebagai pengelola tiket, jasa parkir, penjaga kebersihan, maupun pengelola warung di sekitar kawasan wisata. Hal ini menegaskan bahwa sejak awal, wisata ini dikembangkan dengan prinsip memberdayakan masyarakat lokal. (Observasi, 16 Juli 2025).

Perkembangan Wisata Mata Air Cimutan telah memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mendorong tumbuhnya unit usaha mikro seperti warung kuliner, jasa parkir, rental pelampung, dan penyediaan fasilitas penunjang lainnya. Aktivitas ekonomi ini tidak hanya menyerap tenaga kerja lokal, tetapi juga menjadi sumber pendapatan tambahan bagi rumah tangga di sekitar kawasan wisata. Masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam layanan pariwisata, memperluas jaringan usaha, serta memperkuat kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Fenomena ini menunjukkan bahwa pariwisata, apabila dikelola dengan pendekatan partisipasi dan berkelanjutan, dapat menjadi instrumen strategis dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup (Observasi, 16 Juli 2025).

Berbagai inovasi telah direncanakan dan mulai diimplementasikan untuk meningkatkan daya tarik Wisata Mata Air Cimutan. Upaya pengembangan meliputi pembangunan jembatan di atas kolam mata air, penyediaan tempat foto estetik, pendirian gazebo sebagai area istirahat, pembuatan kolam renang khusus anak, serta

penambahan wahana permainan seperti sepeda air. Kehadiran fasilitas-fasilitas tersebut diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan pengunjung, memperpanjang durasi kunjungan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar melalui peningkatan daya beli wisatawan (Observasi, 16 Juli 2025).

Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) menawarkan paradigma berbeda dengan menitikberatkan pada identifikasi dan mobilisasi aset komunitas, bukan pada defisit mereka. Pendekatan ini memosisikan masyarakat sebagai subjek aktif yang memiliki kekuatan internal berupa sumber daya alam, budaya, jaringan sosial, dan keterampilan lokal sebagai modal pembangunan berkelanjutan. Implementasi ABCD di destinasi wisata dapat dilakukan melalui pelatihan pengelolaan wisata berbasis komunitas, pengembangan paket wisata terintegrasi, pelatihan pemasaran digital, dan pengembangan produk ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal (Mathie & Cunningham, 2010).

Dalam perspektif ajaran Islam, pemberdayaan masyarakat memiliki landasan teologis yang kuat. Konsep *istikhlaf* sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 menempatkan manusia sebagai khalifah di muka bumi dengan tanggung jawab mengelola sumber daya secara amanah dan bijaksana. Prinsip *falah* mengajarkan pencapaian kesejahteraan yang seimbang antara dimensi material dan spiritual, bukan semata-mata orientasi ekonomi duniawi. Sementara itu, nilai *ta'awun* (tolong-menolong) mendorong terciptanya solidaritas dan kolaborasi untuk mencapai kemaslahatan bersama.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pemberdayaan ekonomi menciptakan fondasi etis yang kokoh, di mana setiap upaya peningkatan kesejahteraan tidak terpisah dari dimensi spiritual dan pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang menegaskan bahwa perubahan kondisi suatu kaum bergantung pada ikhtiar dan usaha mereka sendiri.

Perkembangan Wisata Mata Air Cimutan yang telah berlangsung menunjukkan potensi besar untuk ditingkatkan melalui strategi pemberdayaan yang lebih komprehensif. Untuk mengoptimalkan dampak ekonomi wisata terhadap kesejahteraan masyarakat, diperlukan penguatan kapasitas dalam berbagai dimensi pengelolaan pariwisata. Aspek-aspek seperti manajemen operasional destinasi, pengembangan strategi pemasaran digital, diversifikasi produk wisata, serta penguatan jaringan kemitraan perlu mendapat perhatian serius dalam upaya pemberdayaan. Pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dengan memanfaatkan aset dan potensi lokal yang dimiliki menjadi strategi kunci dalam mewujudkan kemandirian ekonomi. Melalui proses pemberdayaan yang terstruktur dan berkelanjutan, kesenjangan antara potensi wisata dengan realisasi manfaat ekonomi dapat diminimalkan, sehingga pariwisata benar-benar menjadi instrumen efektif dalam transformasi ekonomi masyarakat desa.

Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui identifikasi dan optimalisasi aset Wisata Mata Air Cimutan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Kebaruan akademis penelitian terletak pada eksplorasi komprehensif terhadap kapasitas dan potensi lokal yang sebelumnya belum terdokumentasi secara ilmiah dalam konteks pemberdayaan

ekonomi berbasis pariwisata di wilayah kajian. Riset lapangan dengan metode observasi partisipatif menghasilkan pemetaan sistematis terhadap aset *tangible* dan *intangible*, pola mobilisasi sumber daya komunitas, serta mekanisme partisipasi masyarakat dalam tata kelola wisata. Kontribusi teoretis penelitian berupa konstruksi model pemberdayaan ekonomi yang kontekstual, berbasis aset lokal, dan berorientasi pada keberlanjutan kesejahteraan masyarakat Desa Kasomalang Kulon.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas penelitian mengenai **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Objek Wisata Mata Air Cimutan (*Asset Based Community Development* Di Desa Kasomalang Kulon, Subang)”** menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pengelolaan desa wisata dengan memanfaatkan aset alam. Selain memberikan kontribusi praktis bagi masyarakat Desa Kasomalang Kulon, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam khususnya terkait strategi pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya fokus pada penciptaan peluang ekonomi baru, tetapi juga pada proses transformasi sosial yang mengangkat martabat Masyarakat dan kualitas hidup masyarakat, serta membangun kemandirian dan kesejahteraan mereka atas sumber daya lokal yang dimiliki.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat di Objek wisata Mata Air Cimutan di Desa Kasomalang Kulon Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat dalam meningkatkan kualitas ekonomi melalui pendekatan *Asset Based Community Development*. Untuk merinci pada fokus tersebut, penelitian ini dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana kesadaran Masyarakat Desa Kasomalang Kulon dalam meningkatkan pengelolaan Wisata Mata Air Cimutan?
2. Bagaimana partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan pengembangan desa wisata?
3. Bagaimana hasil yang dialami oleh Masyarakat Desa Kasomalang Kulon setelah adanya Wisata Mata Air Cimutan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara menyeluruh mengenai:

1. Untuk mengetahui kesadaran Masyarakat Desa Kasomalang Kulon dalam meningkatkan pengelolaan Wisata Mata Air Cimutan.
2. Menganalisis partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan pengembangan Desa Wisata.
3. Untuk mengetahui hasil yang dialami oleh Masyarakat Desa Kasomalang Kulon setelah adanya Wisata Mata Air Cimutan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmiah yang berkontribusi dalam memperluas wawasan dan memperkuat landasan teoritis di bidang keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata. Dengan menekankan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*, penelitian ini menawarkan wawasan baru mengenai bagaimana masyarakat dapat menjadi subjek utama dalam mengelola potensi lokal. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pemahaman tentang penerapan ABCD sebagai strategi pemberdayaan masyarakat di tingkat desa, sehingga memberikan dasar teoritis bagi pengembangan praktik pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial, kesadaran kritis, dan kemandirian ekonomi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata. Pemahaman tersebut penting untuk mendukung pembentukan model pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan prinsip Pengembangan Masyarakat Islam, yaitu mengedepankan nilai partisipasi, kemandirian, keadilan, dan kesejahteraan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan teoritis, tetapi juga memperkaya kedudukan mata kuliah pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam yang relevan seperti Patologi Sosial, Teknik Pendampingan PMI, Metodologi Penelitian PMI,

Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat, Pengembangan Ekonomi Umat, dan Sosiologi Pembangunan.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat di Wisata Mata Air Cimutan dalam meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat Di Desa Kasomalang Kulon, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang bagi semua pihak, antara lain yaitu:

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran kritis dan partisipasi aktif dalam pengelolaan Wisata Mata Air Cimutan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka, masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengambil keputusan, mengelola sumber daya lokal, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.

b. Bagi Kelompok Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi strategi pemberdayaan melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Strategi ini dapat meningkatkan kapasitas komunitas dalam mengorganisasi sumber daya, mengembangkan usaha ekonomi kreatif, serta menciptakan peluang lapangan kerja yang lebih luas. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat berdampak pada peningkatan kemandirian, kesatuan sosial, dan kemampuan komunitas dalam mengelola potensi lokal.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis aset lokal. Hasil penelitian juga dapat dijadikan acuan dalam menciptakan model pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan, memberdayakan masyarakat, serta memberikan dampak ekonomi nyata bagi komunitas lokal. Dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

Penelitian ini bertumpu pada tiga landasan teoritis utama yang saling melengkapi, yaitu teori pemberdayaan masyarakat, teori pemberdayaan ekonomi, dan pendekatan *Asset Based Community Development*. Secara konseptual, pemberdayaan dipahami sebagai proses yang memungkinkan individu, kelompok, dan komunitas memperoleh kendali atas sumber daya serta keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Proses ini bersifat jangka panjang dan partisipatif, melibatkan peningkatan kesadaran kritis serta pengembangan kapasitas kolektif masyarakat untuk mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan (Zimmerman, 2000).

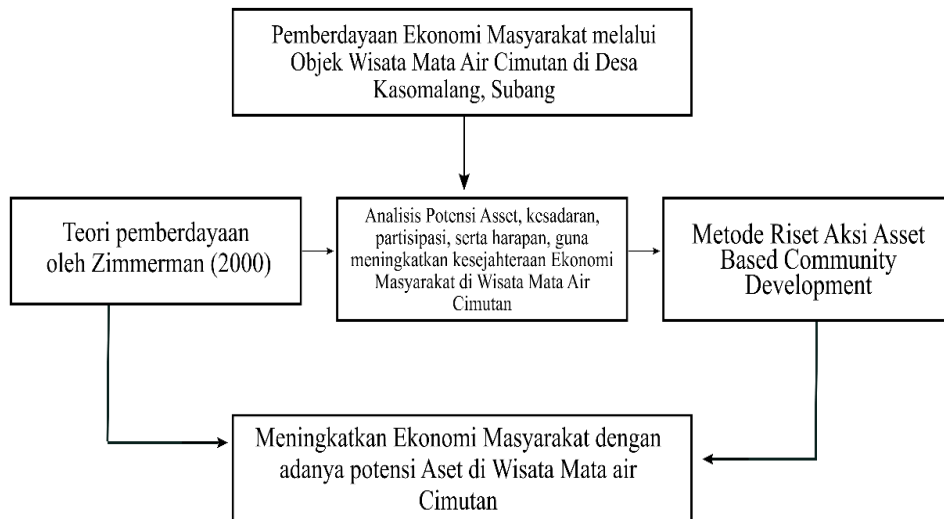
Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Asset Based Community Development* yang dikembangkan oleh Kretzmann dan McKnight (1993). Pendekatan ini menitikberatkan pada identifikasi dan mobilisasi aset yang telah dimiliki

komunitas mencakup modal alam, sosial, manusia, budaya, fisik, dan finansial sebagai fondasi utama pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan (McKnight J. L., 1993).

2. Kerangka Konseptual

Pada Penelitian ini membangun hubungan antara tiga variabel utama: (1) kesadaran masyarakat dalam mengenali potensi wisata, (2) partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan Wisata Mata Air Cimutan, dan (3) hasil pemberdayaan ekonomi yang dirasakan masyarakat Desa Kasomalang Kulon. Ketiga variabel tersebut dianalisis menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* yang menempatkan masyarakat bukan sebagai penerima bantuan, melainkan sebagai subjek aktif yang memiliki dan mengelola aset lokalnya sendiri.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Riset Aksi Pengembangan Komunitas Berbasis Aset, di mana masyarakat bukan hanya objek penelitian tetapi secara langsung terlibat dalam mengidentifikasi, mengelola, dan memanfaatkan aset lokal secara mandiri, sehingga memastikan bahwa proses pemberdayaan sepenuhnya berasal dari kapasitas dan potensi masyarakat itu sendiri. Keterkaitan antar variabel dan alur proses pemberdayaan dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan kerangka konseptual berikut.



Gambar 1. Kerangka Kajian Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kasomalang Kulon, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat, yang memiliki potensi wisata alam berupa Mata Air Cimutan dengan airnya yang jernih dan segar berasal dari pegunungan. Lokasi ini dipilih karena potensi wisata tersebut dapat menjadi sumber penguatan ekonomi masyarakat jika dikelola secara partisipatif.

Selain itu, desa ini menunjukkan dinamika sosial yang menarik terkait keterlibatan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal, sehingga metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang menekankan optimalisasi aset, kesadaran kritis, partisipasi aktif, dan pengembangan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu, Desa Kasomalang Kulon dipandang tepat sebagai lokasi penelitian karena menyajikan potensi

yang sesuai dengan fokus kajian pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma *interpretative* yang berfokus kepada pemahaman terhadap makna subjektif dan nilai kebudayaan yang pada Masyarakat. Paradigma ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat subjektif dan dibentuk melalui proses interaksi sosial antar individu. Selain itu juga, paradigma ini juga memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki kesadaran, kehendak dan bersifat intensionalitas dalam melakukan setiap Tindakan.

Oleh karena itu, paradigma yang dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana Masyarakat sekitar Objek wisata Mata Air Cimutan Desa Kasomalang Kulon Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang memaknai bagaimana proses pemberdayaan, praktik pengelolaan sumber daya, menjaga hubungan sosial dalam upaya peningkatan guna memberdayakan ekonomi masyarakat dengan potensi aset yang ada di Objek wisata Mata Air Cimutan Desa Kasomalang Kulon. Sejalan dengan paradigma tersebut, penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan kualitatif (Moleong, 2017).

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian riset aksi. Riset aksi merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan aksi nyata

dengan pengembangan partisipatif masyarakat serta menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam mengidentifikasi, merancang, merumuskan, serta menyelesaikan permasalahan mereka sendiri dengan mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka (Mukarom & Aziz, 2023:3).

Dengan metode riset aksi ini, guna dapat menjadi upaya untuk memberdayakan aset wisata pada Objek wisata Mata Air Cimutan, peneliti dapat memahami lebih dalam mengenai pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan ekonomi di Objek wisata Mata Air Cimutan melalui pendekatan pemberdayaan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini menekankan pentingnya memanfaatkan sumber daya yang ada pada masyarakat untuk mendukung berbagai kegiatan pemberdayaan, dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian komunitas tersebut.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data merupakan sesuatu yang akan menjadi bukti dalam penyusunan suatu informasi yang akan diperoleh. Sedangkan informasi merupakan hasil dari proses data yang akan digunakan untuk suatu kepentingan tertentu. Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu tentang proses pemberdayaan yang akan dilakukan dan data hasil dari proses pemberdayaan yang telah dilakukan dan data hasil dari proses pemberdayaan yang telah dilakukan dengan metode riset aksi (*action research*) pendekatan kualitatif.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber informasi utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh oleh peneliti secara langsung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Objek wisata Mata Air Cimutan Desa Kasomalang Kulon Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang (Observasi, 16 Juli 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi lapangan, wawancara mendalam, dan diskusi dengan pihak pemerintah desa, pengelola objek wisata, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Tujuan dari proses ini adalah untuk menggali informasi seputar potensi aset lokal yang ada disana, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, serta memahami harapan dan aspirasi masyarakat dalam upaya mewujudkan kesejahteraan (Kuswana, 2011).

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya seperti dokumen resmi, literatur ilmiah, buku, dan referensi relevan lainnya. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder digunakan untuk memperkuat

dan melengkapi temuan dari data primer serta memberikan konteks yang lebih luas terhadap isu yang diteliti.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini, diperoleh dari dokumen administratif milik pemerintah Desa Kasomalang Kulon, catatan mengenai kondisi kegiatan masyarakat, serta publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang memberikan gambaran umum mengenai kondisi ekonomi masyarakat yang ada di wilayah pedesaan Indonesia. Informasi tersebut digunakan untuk meninjau kebijakan, serta faktor struktural yang memengaruhi dinamika pemberdayaan masyarakat dalam bidang guna untuk menyejahterakan ekonomi masyarakat.

5. Penentuan Informan atau Unit Informan

a. Informan dan Unit Analisis

Informan merupakan individu yang dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait isu yang diteliti. Sementara itu, unit analisis merujuk pada objek yang dianalisis sesuai fokus penelitian. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dan kontribusi mereka terhadap permasalahan yang diteliti sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam dan beragam serta memperkaya pemahaman terhadap isu yang dikaji.

Dalam penelitian ini, informan terdiri dari beberapa orang yang mencakup unsur pemerintah desa, pengelola wisata/BUMDes,

tokoh masyarakat, serta warga yang merupakan peserta aktif dalam pengelolaan sumber Mata Air Cimutan

- 1) Pemerintah Desa, berperan sebagai pihak yang mendukung serta mengawasi pelaksanaan program pengelolaan sumber Mata Air Cimutan. Informan ini dipilih karena memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan di tingkat desa, serta dapat memberikan sudut pandang mengenai kebijakan, bantuan, dan program pemerintah yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat melalui dengan memanfaatkan aset yang ada.
- 2) Pengelola Wisata Mata Air Cimutan, yang memiliki peran utama dalam mengatur dan menjalankan kegiatan wisata di kawasan tersebut. Informan ini dipilih karena memahami proses pengelolaan, pengembangan, serta strategi dalam menjaga keberlangsungan wisata. Melalui wawancara, pengelola memberikan gambaran mengenai keterlibatan masyarakat, pengelolaan fasilitas, dan upaya menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi lokal.
- 3) Tokoh masyarakat atau pemangku kepentingan lokal, diposisikan sebagai individu yang memiliki pengaruh dalam proses pengambilan keputusan serta perkembangan di Desa Kasomalang Kulon Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Informan ini

dipilih karena memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kondisi ekonomi masyarakat, pelaksanaan proses pemberdayaan, serta memberikan informasi mengenai berbagai tantangan dan potensi lokal yang relevan dengan fokus penelitian.

- 4) Masyarakat, berperan sebagai pelaku langsung dalam mendukung dan mengelola kegiatan wisata. Informan ini dipilih karena memiliki pengalaman praktis dalam memanfaatkan potensi lokal untuk kegiatan ekonomi serta berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat. Hasil wawancara dengan informan ini memberikan pemahaman mengenai keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan, menyediakan layanan atau produk bagi pengunjung, serta kontribusinya dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal melalui pemanfaatan aset yang ada.

b. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, teknik ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memilih individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung terhadap fenomena yang dikaji. Selain itu, teknik ini juga memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menambah atau mengurangi jumlah informan sesuai dengan kebutuhan data hingga mencapai titik jenuh informasi data *saturation* (Moleong, 2017: 215).

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Transect (Penelusuran Lokasi)

Transect merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui pengalaman langsung di lapangan. Teknik ini bertujuan mendorong partisipasi masyarakat dalam merencanakan, merumuskan, dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri dengan memanfaatkan potensi serta sumber daya yang tersedia di wilayah penelitian (Mukarom & Aziz, 2023: 44).

Metode riset aksi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan partisipatif, Karena data yang sudah dikumpulkan tidak hanya berupa angka, melainkan juga berupa pemahaman mendalam terhadap fenomena dan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan berbagai pihak yang terlibat seperti pemerintah Desa atau pihak BUMDes Kasomalang Kulon, serta masyarakat sekitar Kawasan Objek wisata Mata Air Cimutan.

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh informasi menyeluruh mengenai permasalahan dan potensi wilayah. Dalam penelitian ini, teknik penelusuran wilayah dilakukan dengan observasi secara langsung ke lapangan guna peneliti dapat mengidentifikasi secara langsung berbagai permasalahan dan potensi yang ada di Objek wisata Mata Air Cimutan (Observasi, 16 Juli 2025).

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang tidak dapat dijangkau melalui observasi. Teknik ini bertujuan menggali secara mendalam topik penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dengan informan untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat di Kawasan Objek wisata Mata Air Cimutan Desa Kasomalang Kulon (Mukarom & Aziz, 2023: 39).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun informasi melalui berbagai bentuk dokumen tertulis, foto, maupun rekaman audio yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik ini berfungsi tidak hanya sebagai pelengkap data observasi dan wawancara, tetapi juga sebagai alat untuk menguji, menafsirkan, dan memperkuat temuan penelitian melalui bukti yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2017: 216).

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh selama proses penelitian bersifat valid, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara

menyeluruh melalui berbagai sumber, metode, teori, serta waktu pengumpulan data.

Teknik ini dilakukan untuk meningkatkan validitas temuan, serta mengingat tidak seluruh informasi yang diperoleh dapat langsung dipercaya kebenarannya. Oleh karena itu, keabsahan data diuji dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan serta melakukan pemeriksaan langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan di lapangan (Moleong, 2017: 157-160).

8. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif partisipatif yang selaras dengan sifat data yang diperoleh, untuk membangun pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian.. Analisis ini dilakukan untuk menghasilkan interpretasi yang akurat dan valid, dengan tetap memperhatikan konteks penelitian secara menyeluruh. Proses analisis mencakup pemanfaatan berbagai sumber informasi seperti dokumen tertulis, catatan lapangan, dan bentuk komunikasi lain yang relevan.

Secara operasional teknik analisis data dilakukan secara berkesinambungan yaitu dimulai sejak sebelum, selama, hingga setelah proses observasi di lapangan. Mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data (display data), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga tahapan ini bertujuan

untuk menghasilkan temuan yang sistematis dan mudah dipahami, baik dari sudut pandang peneliti maupun bagi pembaca yang membaca hasil penelitian ini (Bungin, 2017).

a. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan dari lapangan langkah awal dalam proses analisis adalah melakukan reduksi data, yaitu proses seleksi, penyederhanaan, dan transformasi data mentah menjadi informasi yang lebih terfokus dan bermakna. Tahapan ini bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun pola temuan yang signifikan.

Dalam tahap ini peneliti mengorganisasi data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kawasan Objek wisata Mata Air Cimutan. Proses reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi sesuai dengan fokus penelitian seperti pola interaksi, pemahaman terhadap informasi, dan implementasi pelaksanaan pemberdayaan.

Melalui proses ini data yang dianggap tidak relevan atau kurang mendukung analisis data disisihkan, sementara informasi penting disusun secara sistematis untuk mendukung penarikan kesimpulan yang akurat. Reduksi data ini berfungsi sebagai dasar awal mengembangkan pemahaman yang lebih tajam dan mendalam terkait dinamika

pemberdayaan masyarakat dalam konteks peningkatan kualitas peningkatan ekonomi dengan adanya potensi yang ada (Moleong, 2017: 216).

b. Penyajian atau Display Data

Setelah proses reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah penyajian data (data display) yang bertujuan untuk menyusun informasi yang telah disaring agar dapat ditelaah dan dipahami secara lebih sistematis oleh peneliti. Penyajian data membantu dalam mengidentifikasi pola, hubungan, serta dinamika yang muncul ketika di lapangan sehingga mendukung proses interpretasi dan pengambilan keputusan.

Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti narasi deskriptif, tabel, grafik, diagram, matriks, atau bagan alur tergantung pada jenis data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan secara runtut dan logis proses pemberdayaan masyarakat oleh peneliti dalam upaya peningkatan kualitas ekonomi masyarakat dengan potensi yang ada.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam proses analisis data adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Proses ini bertujuan untuk merumuskan inti dari temuan penelitian berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan secara hati-hati agar hasilnya sesuai mencerminkan realitas di lapangan dan menjawab fokus pertanyaan penelitian secara tepat.

Apabila temuan yang dihasilkan menunjukkan konsistensi serta didukung oleh data kuat yang relevan saat dilakukan pengamatan ulang di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan mampu mencerminkan kondisi objektif yang terjadi di lapangan dalam proses pemberdayaan.

9. Rencana Jadwal Penelitian

Adapun rencana jadwal pelaksanaan proses penelitian diantaranya-Nya Adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Meliputi pengurusan perizinan untuk proses penelitian, identifikasi narasumber, dan pengumpulan data sekunder.

b. Pengumpulan Data

Meliputi tahapan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan FGD yang dibutuhkan untuk kerangka dalam penelitian.

c. Analisa Data

Mengumpulkan semua data yang telah didapatkan selama tahapan pengumpulan data dan dianalisis untuk kebenaran dan keabsahan data yang ada.

d. Penyusunan Laporan Penelitian

Yaitu, proses atau tahapan untuk meringkas semua temuan selama pengumpulan data dan menyusunnya menjadi laporan penelitian.